

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam pembangunan nasional, pendidikan merupakan faktor yang paling penting. Lingkungan, guru, siswa, sumber daya pendidikan, teknik pengajaran, instrumen pendidikan, dan tujuan pendidikan merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi berkembangnya pendidikan di suatu negara. Dalam menilai efektivitas pembangunan nasional, pendidikan merupakan faktor yang paling penting. Lingkungan, guru, siswa, sumber daya pendidikan, metode pengajaran, instrumen pendidikan, dan tujuan pendidikan merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi bagaimana pendidikan berkembang di suatu negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka, memperoleh keterampilan baru, dan mengembangkan kepribadian unik mereka sedemikian rupa sehingga menjadikan mereka anggota masyarakat yang berbudi luhur dan berharga. Dalam mencapai tujuan pembelajaran bagi siswa merupakan tugas utama seorang pendidik. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk memenuhi tingginya harapan generasi penerus bangsa. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, siswa harus berusaha sungguh-sungguh dalam belajar. Proses belajar mengajar juga membantu mencapai tujuan pendidikan. Siswa dan guru merupakan hakikat dari sebuah proses pembelajaran, yang pada akhirnya menghasilkan selesainya proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dilakukan dengan kesadaran, tujuan, dan pengorganisasian jika menginginkan hasil pembelajaran yang terbaik.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur sebagai peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Perubahan ini dapat ditafsirkan sebagai sedang terjadi. perbaikan dan pengembangan yang melampaui apa yang telah dicapai pada masa lalu, sehingga ketika seorang guru melakukan proses pembelajaran, diperlukan penilaian dalam bentuk tes tertulis dan lisan untuk memastikan tingkat keberhasilan belajar siswa secara optimal, yang ditunjukkan oleh pembelajarannya. Hasil belajar berpegang pada satuan pembelajaran tertentu. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur sebagai peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Perubahan ini dapat ditafsirkan sebagai sedang terjadi. peningkatan dan pertumbuhan yang melampaui apa yang telah dicapai di masa lalu, sehingga ketika seorang guru melaksanakan

Ketika seorang siswa mendapat nilai yang memuaskan, hal itu akan berdampak positif dan memotivasi mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Keberhasilan proses Pendidikan dapat diukur dari hasil belajar siswa. Di sekolah, hasil belajar didasarkan pada rapor atau ijazah siswa. Jika guru menerapkan metode pengajaran yang efektif yang menginspirasi siswa untuk

belajar, maka hasil belajar terbaik akan diperoleh. Hasil belajar seringkali dipengaruhi oleh dua bentuk pengaruh, yaitu pengaruh internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, dan pengaruh eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Sedangkan lingkungan, pengajar, variabel sosial, metodologi pembelajaran, dan lain-lain merupakan pengaruh dari luar, sedangkan karakteristik psikologis dan fisiologis siswa merupakan dua jenis komponen yang muncul dari dalam dirinya. Pemilihan metode pengajaran yang efektif akan mendorong kreativitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Kota Jambi, fenomena yang terjadi pada Sebagian peserta didik saat ini, dimana mereka merasa bosan dengan metode pembelajaran beberapa guru yang menggunakan metode ceramah yang monoton sebagai metode mengajar. Para siswa berpendapat bahwa hasil belajar mereka berubah-ubah berdasarkan kecerdasan emosional yang juga berubah. Pemanfaatan teknologi seperti powerpoint dan pembelajaran dua-arah, yang mana guru mengajak siswa untuk berinteraksi langsung, serta pembelajaran berbasis game dirasa siswa lebih efektif digunakan dalam pembelajaran.

Menurut para siswa pada jenjang kelas 10 dan 11, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah satu-arah dimana siswa kurang terlibat dalam proses penjelasan materi sehingga siswa merasa bosan saat belajar dan hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berbeda dengan saat mereka sudah berada di kelas 12, dimana guru sudah memanfaatkan teknologi dan juga mengajak siswa untuk berinteraksi langsung. Namun, tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa guru yang menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai efektif, seorang guru perlu memiliki berbagai kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan tentang pendidikan. Ada berbagai metode pengajaran yang mungkin digunakan instruktur, termasuk ceramah, diskusi, dan pembelajaran berbasis masalah. Peran metode pengajaran sangat penting dalam proses keterlibatan pendidikan karena metode didefinisikan sebagai metodologi yang digunakan untuk menyediakan bahan ajar, bukan sekedar metode. Kualitas proses pembelajaran itu sendiri mungkin saja menurun akibat ketidaksesuaian metode pembelajaran yang diterapkan. Peningkatan dan perbaikan dapat dilakukan dengan cara ini. Guru dapat melaksanakan hasil belajar siswa di sekolah dengan menggunakan pendekatan pengajaran yang tepat.

Selanjutnya, Penggunaan metode beracuan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, pada pasal 7 ayat 2 yang menyatakan bahwa Metode pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan: a) memberi kesempatan untuk menerapkan materi pada problem atau konteks nyata; b) mendorong interaksi dan partisipasi aktif Peserta Didik; c) mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia di lingkungan Satuan Pendidikan dan/atau di lingkungan masyarakat; dan/atau d) menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

Metode pengajaran bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selain itu ada kecerdasan emosional yang juga berperan penting dalam

mendukung hasil belajar siswa, Kecenderungan tingginya gejala emosi perlu dipahami oleh pendidik, khususnya oleh orang tua dan guru. Emosi akan memancing tindakan, hal ini tampak jelas bila kita mengamati binatang atau anak-anak hanya pada orang-orang dewasa yang “beradab”, kita sering menemukan pengecualian, walaupun terkadang tidak, emosi akan dorongan untuk bertindak, terpisah dari reaksi-reaksi yang tampak oleh mata. Pembahasan mengenai emosi, sesungguhnya adalah pembahasan mengenai kerja otak, yang menjadi mesin penggerak tingkah laku individu. Dan karena letaknya di otak itulah, maka emosi sebagai sebuah sistem penggerak hidup kita, cara kerjanya sangat berkaitan erat dengan seluruh sistem yang lain, yang juga mendorong munculnya tingkah laku individu, terutama yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, atau kecerdasan, termasuk kecerdasan akademik.

Selain dari itu, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, maka kecerdasan emosional sama pentingnya dengan metode pembelajaran. Hasilnya, pengendalian diri membuat siswa lebih fleksibel, bersemangat, dan mampu menangani tekanan akademis, yang semuanya berdampak signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, lingkungan sosial mempunyai korelasi yang kuat dengan kecerdasan emosional. Oleh karena itu, hal ini mungkin berdampak pada keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi antarpribadi atau kapasitas mereka untuk terlibat dan berkomunikasi dengan teman sekelas, yang mungkin juga berdampak pada hasil belajar mereka dan membina hubungan positif.

Sesuai dengan konteks permasalahan tersebut, maka kita menuntut guru untuk inovatif dan kreatif serta memahami kecerdasan emosional siswa sehingga,

siswa bersemangat belajar dan metode pengajaran yang diberikan guru sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Untuk tercapainya hasil belajar yang baik. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa kelas 12 SMA Negeri 4 Kota Jambi dipengaruhi oleh metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat kecerdasan emosional yang kurang bervariasi dan menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan rasa bosan pada siswa
2. Kurang efektifnya metode pengajaran yang diberikan guru sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
3. Masih terdapat guru yang belum optimal menjalankan tugasnya dalam mengarahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.
4. Masih terdapat siswa yang kurang mampu mengendalikan emosi negatifnya(marah, cemas, atau frustrasi) saat menemui kesulitan dalam belajar
5. Masih terdapat guru yang belum memahami pentingnya memberikan dukungan emosional kepada siswa.
6. masih terdapat guru yang kesulitan mengelola emosi pribadi saat menghadapi tekanan pekerjaan sebagai pendidik.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Supaya pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang terjadi, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada

1. Dalam penelitian ini tidak mengukur kemampuan guru lebih jauh hanya sebatas peran guru dalam pembelajaran dikelas
2. Kecerdasan emosional pada penelitian ini berfokus pada siswa
3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibatasi dengan Kesehatan fisik siswa
4. Hasil belajar yang di maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar di bidang akademik yang di ukur dengan nilai raport

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas 12 SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas 12 SMA Negeri 4 Kota Jambi?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas 12 SMA Negeri 4 Kota Jambi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka di peroleh tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode pengajaran terhadap hasil belajar siswa kelas 12 SMA Negeri 4 Kota Jambi?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan Emosional Siswa terhadap hasil belajar siswa kelas 12 SMA Negeri 4 Kota Jambi?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Metode Pengajaran Guru Dan Kecerdasan Emosional Siswa terhadap hasil belajar siswa kelas 12 SMA Negeri 4 Kota Jambi?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmu dalam kemajuan usaha peningkatan kualitas Pendidikan dan sebagai sarana yang dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman yang dapat dijadikan proses perbaikan diri dimasa mendatang.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa tentang kecerdasan emosional dan metode pembelajaran guru, yang akan membantu mereka mencapai hasil belajar terbaik. Hal ini juga dapat membantu sekolah mempersiapkan staf pengajar terbaik bagi siswa, yang akan membantu mereka mencapai hasil pembelajaran terbaik. seperti yang diantisipasi. Selain

itu, memberikan informasi kepada staf pengajar untuk membantu mereka menciptakan bahan ajar inovatif yang akan memotivasi siswa untuk belajar guna mencapai hasil belajar terbaik. Ilmu pengetahuan berkembang ketika peneliti memanfaatkannya sebagai acuan ketika menulis publikasi ilmiah dan sebagai alat ukur untuk memperbaiki kesalahan dalam penelitian.

